

Jurnal Fadilatul Hidayah

by Era Mutiara

Submission date: 12-Jan-2024 03:03AM (UTC-0600)

Submission ID: 2269735268

File name: Jurnal_Fadilatul_Hidayah-1.docx (67.8K)

Word count: 2708

Character count: 17633

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PPKn SMPN 22 MATARAM

Fadilatul Hidayah*, M. Ismail, Basariah, Edy Herianto

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia.

*Corresponding Author: nengdila1983@gmail.com

Article History

Received : xx xx xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx xxxx

Published : xx xx xxxx

Abstrak: Studi ini mempunyai tujuan guna memahami pengaruh implementasi model pembelajaran PBL dengan bantuan media video pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimen*. Sampel kajian meliputi 2 kelas yakni kelas VIII-A serta VIII-B. Instrumen yang dipergunakan berupa tes uraian. Uji prasyarat analisa yang dipergunakan dalam uji normalitas yakni Uji Liliefors serta uji homogenitas memakai uji varians. Untuk pengujian hipotesa memakai uji T. Hasil kajian $T_{tabel} = 2,093$ lebih kecil dari nilai $T_{hitung} = 2,235378$, maka H_0 ditolak. Oleh karenanya terdapat pengaruh model pembelajaran PBL pada kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa kelas VIII SMPN 22 mataram dalam mata pelajaran PPKn. Implementasi model pembelajaran PBL berbantuan media video membuktikan jika adanya peningkatan pada kemampuan berpikir siswa dalam pelajaran PPKn serta berdasarkan dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Video, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk tempat yang menjadikan manusia bisa tumbuh serta menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pendidikan yang berkualitas bisa memberi peningkatan kualitas serta taraf hidup perkembangan manusia seutuhnya. Ini sejalan dengan maksud pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3 UU no 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Adapun Pendidikan Nasional mempunyai tujuan untuk memberi peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa serta menciptakan masyarakat Indonesia yang utuh, yakni seseorang yang mempunyai keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan, berpengetahuan, berakhlak baik serta berkompeten, sehat secara fisik serta spiritual, mempunyai kepribadian yang positif serta mandiri, mempunyai tanggung jawab pada bangsa serta masyarakat.

Pada dunia pendidikan, terdapat tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi agar bisa menghasilkan lulusan yang terbaik. Tujuan

pembelajaran pada titik ini ialah mendorong siswa untuk mencari, menemukan, mengkonstruksi, mengolah serta menerapkan pengetahuannya, atau yang disingkat 5M, untuk menjalankan tindakan. Oleh sebab itu, pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga menemukan dari berbagai sumber (mengamati) serta mampu merumuskan masalah (bertanya) (Hosnan, 2016).

Penerapan kurikulum merdeka, untuk melatih siswa memberi peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Oleh karenanya, sebagai guru dituntut agar mampu melatih serta membekali peserta didik supaya mempunyai kompetensi berpikir dengan tingkat tinggi serta mendorong siswa menjadi siswa yang kritis. Keterampilan berfikir tingkat tinggi mampu mendorong siswa mengembangkan ide-ide dalam memecahkan masalah belajar atau tugas individu, menghasilkan hasil akhir yang berkualitas, serta membantu siswa memahami informasi. Kristiyono (2018) menegaskan jika

keterampilan berpikir tingkat tinggi bisa menjadikan peserta didik berpikir dengan sistematis serta belajar untuk menganalisa berbagai permasalahan yang ada dari beberapa aspek serta mampu mendidik peserta didik supaya lebih percaya diri serta memberi peningkatan terhadap kompetensi berpikir secara kreatif serta kritis. Selain itu, keterampilan berpikir membantu serta memudahkan siswa untuk terbiasa berpikir kritis serta mendalam sehingga bisa mengambil keputusan serta menyajikan solusi yang tepat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, guru harus kreatif dalam memakai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi, modul pembelajaran, serta proses yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik meraih tujuan dalam pembelajaran.

Hasil kajian awal yang ditemukan peneliti tentang kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMPN 22 Mataram memperlihatkan jika selama proses pembelajaran, siswa kurang tanggap terhadap materi yang disampaikan guru. Ketika guru menjalankan kegiatan tanya jawab, fokus pertanyaan masih pada tahap kemampuan berpikir tingkat rendah, peserta didik jarang menanyakan berbagai hal yang belum dipahami. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, guru lebih proaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain permasalahan itu, media serta metode pembelajaran yang dipergunakan guru PPKn kelas VIII SMPN 22 Mataram kurang maksimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Guru hanya mengandalkan buku cetak yang tersedia serta sesekali memakai *Powerpoint* sebagai alat bantu pengajaran. Selain itu guru hanya memakai metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa serta dijalankan secara terus menerus selama proses pembelajaran sehingga mempengaruhi proses berpikir siswa, tugas serta pertanyaan yang diajukan guru masih dalam tahap hafalan serta bukan menciptakan ide-ide baru. Hal itulah yang menyebabkan siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram mempunyai tingkat berpikir yang rendah.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka bisa dipastikan peran guru sangatlah besar dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran yang memprioritaskan penguasaan materi yang wajib berpusat pada peserta didik. Oleh karenanya seorang pendidik mempunyai tugas

profesional untuk menjadikan berbagai pelajaran seperti pelajaran PKN yang dulunya kurang menarik menjadi menarik sehingga yang dulunya dirasa sulit bisa menjadi lebih mudah serta yang dulunya tidak bermakna menjadi bermakna sehingga pengetahuan bisa tersampaikan secara sistematis serta menyenangkan. Akan tetapi, guru masih belum banyak menjalankan inovasi karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam mengembangkan inovasi pembelajaran (Herianto et al., 2023).

Oleh karenanya, cara yang bisa dijalankan untuk menumbuhkan kemampuan serta melibatkan siswa aktif berpikir dalam pembelajaran PPKn yakni diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang mudah dipahami serta berorientasi pada siswa sehingga bisa mengembangkan kompetensi tingkat tinggi serta memecahkan permasalahan yang ada pada kehidupannya. Model pembelajaran yang dinilai sangat cocok untuk dipergunakan yakni model pembelajaran *PBL*.

PBL termasuk salah satu metode pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran kewarganegaraan sebab bisa mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, berpikir dengan tingkat tinggi serta menganalisa kemampuan pemecahan permasalahan serta menghubungkan pengetahuannya dengan persoalan serta permasalahan dunia nyata, (Rahmayanti, 2017). *PBL* ialah pendekatan pembelajaran yang menemukan masalah dari kejadian nyata, mengumpulkan berbagai informasi melalui strategi yang dikembangkan siswa, serta mengadakan pertemuan pengambilan keputusan pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Marzuki & Basariah (2017) dalam penerapan 6 model *PBL* pada pembelajaran PPKn, siswa diberikan masalah serta menyelesaikan masalah dengan membangun solusi sendiri.

PBL didasarkan pada konstruktivisme serta pembelajaran aktif, membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis, evaluatif serta kreatif. Dengan kata lain, penggunaan model *PBL* ternyata lebih efektif dalam memberi peningkatan kemampuan berfikir dengan tingkat tinggi serta kemampuan berkolaborasi peserta didik. Hal itu sejalan dengan pendapat (Fitriyani et al., 2019) penggunaan metode *PBL* bisa

memberikan peningkatan kemampuan kolaborasi serta berfikir tingkat tinggi siswa.

Karakteristik *PBL* cenderung diawali dengan permasalahan yang wajib diselesaikan oleh peserta didik. Permasalahan yang diberikan biasanya disajikan melalui format digital, salah satunya yakni video. Video mampu memberikan kesempatan bagi para siswa untuk berfikir dengan lebih mudah serta lebih bebas dalam membayangkan permasalahan yang ditampilkan melalui media 7 audio-visual (Rahayu et al., 2020). Selain itu juga media video pembelajaran termasuk suatu media yang di dalamnya menampilkan unsur visual serta video yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran misalnya prinsip proses, konsep serta teori implementasi pengetahuan supaya bisa mendorong peserta didik untuk memahami serta mengetahui materi pembelajaran. Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menjalankan kajian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* Berbantuan Media Video Pada kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn SMPN 22 Mataram.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis kajian *Quasi Eksperimen*. Kajian eksperimen mempunyai tujuan guna memahami adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *PBL* berbantuan media video pada kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. Kajian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni dari bulan Juli hingga bulan Agustus 2023 serta berlokasi di SMPN 22 Mataram. Populasi dari kajian ini

ialah semua siswa kelas kelas VIII SMPN 22 Mataram terdiri dari dua kelas dengan jumlah seluruh siswanya sejumlah 38 orang dengan sample terdiri dari kelas VIII A (grup eksperimen) serta kelas VIII B (kelompok control). Desain kajian yang di gunakan ialah *pretest-postest control group design* yakni dengan menjalankan test *pre-test* serta *post-test* pada dua kelompok sample.

Teknik pengumpulan data dari riset ini memakai teknik tes serta observasi. Dijalankan teknik analisa data berupa uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas serta uji homogenitas yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penulis mendapatkan hasil yang dipergunakan sebagai acuan serta pedoman dalam menjalankan pengumpulan data dalam memahami pengaruh penggunaan model pembelajaran *PBL* pada kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. Tes yang diberikan berbentuk pemahaman konsep yang berupa soal *essay* yang berjumlah lima nomor. Soal yang diberikan antara kelas eksperimen serta kelas kontrol ialah sama tetapi nomor soal pada soal *post-test* diacak. Soal tes pemahaman konsep diberikan sebelum serta sesudah siswa mempelajari materi arti kedudukan serta fungsi Pancasila. Tes dijalankan sebelum (*pres-test*) serta sesudah (*post-test*) pembelajaran.

Table 1 Hasil *Pre-Test*

DATA	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH	JUMLAH SAMPEL
Kelompok Eksperimen	90	60	19
Kelompok Kontrol	70	20	19

Sesuai dengan data pada tabel 1, kelompok eksperimen mempunyai nilai tertinggi 90 serta nilai terendah 60, sementara kelompok kontrol nilai tertingginya 70 serta terendahnya 20. Terlihat perbedaan yang

sangat signifikan antar kelas yang akan dijadikan sampel dalam percobaan pembelajaran PPKn. Namun tidak bisa dipungkiri lagi jika setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda.

Table 2 hasil *Post-Test*

DATA	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH	JUMLAH SAMPEL
Kelompok Eksperimen	95	63	19
Kelompok Kontrol	85	55	19

Sesuai dengan tabel 2, terlihat adanya peningkatan pada tiap kelompok. Kelompok eksperimen memperoleh nilai tertingginya 95 serta nilai terendahnya 63, sementara kelompok kontrol nilai tertingginya 85 serta nilai terendahnya 55. Sesuai dengan tabel itu terdapat perbedaan nilai dari kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dimana

kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan mempunyai nilai lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen yang tidak diberikan perlakuan. Sesudah memperoleh hasil *pre-test* serta *post-test*, penyaji menjalankan serangkaian uji prasyarat yakni uji homogenitas serta normalitas. Hasil uji normalitas bisa ditinjau di tabel berikut:

Table 3 Hasil Uji Normalitas

Data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Pre-Test	Eksperimen	0,120912	0,195	Terdistribusi Normal
	Kontrol	0,1983401	0,195	Terdistribusi Normal
Post-Test	Eksperimen	0,18494	0,195	Terdistribusi Normal
	Kontrol	0,183786	0,195	Terdistribusi Normal

Sesuai dengan dari hasil pengujian normalitas yang memakai rumus uji *Liliefors* memperlihatkan nilai dari hasil *pre-test* kelas eksperimen serta kontrol, serta nilai dari hasil *post-test* kelas eksperimen serta kontrol mendapatkan harga uji *Liliefors* hitung (L_{hitung}) lebih rendah daripada harga uji *Liliefors* tabel (L_{tabel}) maka data terdistribusi dengan normal. Yang dimaksud data terdistribusi dengan normal ialah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. dari hasil pengujian *pre-test* pada kelas eksperimen nilai $L_{hitung} = 0,120912$ dengan $L_{tabel} = 0,195$ serta untuk kelas kontrolnya uji *Liliefors* $L_{hitung} = 0,1983401$ dengan $L_{tabel} = 0,195$. Sementara dari hasil uji *post-test* di kelas eksperimen

memperoleh nilai uji *Liliefors* $L_{hitung} = 0,18494$ dengan $L_{tabel} = 0,195$, serta untuk kelas kontrol memperoleh nilai uji *Liliefors* $L_{hitung} = 0,183786$ dengan $L_{tabel} = 0,195$.

Oleh karenanya kesimpulan yang bisa diambil apabila L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka bisa disimpulkan jika data kelas eksperimen serta kontrol sebelum serta sesudah perlakuan terdistribusi dengan normal. Oleh karenanya bisa ditentukan tehnik statistik yang hendak dipergunakan dalam uji hipotesa yakni memakai tehnik statistik parametris. Selanjutnya yakni menjalankan uji homogenitas data, adapun hasilnya bisa ditinjau pada table berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Data	Kelas	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pre-test	Eksperimen Kontrol	2,021277	2,217197	Terdistribusi Homogen
Post-Test	Eksperimen Kontrol	1,772061	2,217197	Terdistribusi Homogen

Dapat dilihat hasil uji homogenitas yang memakai uji varians memperlihatkan jika nilai hasil ujian post test serta pretest di kelas eksperimen serta kontrol didapatkan data homogen. Data yang bersifat homogen ditunjukkan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dalam taraf signifikansi 5%. Adapun Data dari hasil ujian *pre-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol didapat $F_{hitung} = 2,021277$ serta data nilai ujian *post-test* kelas eksperimen serta kontrol didapat

$F_{hitung} = 1,772061$ dengan $F_{tabel} = 2,217197$. Jadi dalam hal itu, nilai hasil *pre-test* maupun *post-test* terdistribusi homogen.

Sesudah menjalankan rangkaian uji normalitas serta uji homogenitas, maka didapatkan hasil jika data terdistribusi normal serta homogen, sehingga pada uji hipotesa pada kajian ini memakai teknik parametris dengan rumus uji T. Adapun hasil yang didapat antara lain:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Ttabel	Thitung	Keterangan
2,093	2,235378	Ho ditolak

Sesuai dengan hasil perhitungan diatas, bisa diketahui jika $T_{tabel} = 2,093$ lebih kecil dari nilai $T_{hitung} = 2,235378$, sehingga sesuai dengan dari kriteria penolakan H_0 . Di mana T_{tabel} lebih kecil dari T_{hitung} ($T_{tabel} < T_{hitung}$). Maka dapat diartikan H_0 ditolak serta H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *PBL* pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VIII SMPN 22 mataram pada mata pelajaran PPKn.

Pembahasan

Model pembelajaran *PBL* berpengaruh penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. *PBL* termasuk suatu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena bisa mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah serta isu-isu dunia nyata (Rahmayanti, 2017). Karakteristik *PBL* cenderung diawali dengan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa.

Masalah yang diberikan biasanya disajikan melalui format digital, salah satunya yakni video. Video memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara bebas serta lebih mudah membayangkan masalah yang disajikan melalui media audio-visual (Rahayu et al., 2020).

Sesuai dengan penjelasan para ahli di atas, juga bisa dibuktikan dengan hasil uji normalitas *pre-test* dikelas eksperimen nilai $L_{hitung} = 0,120912$ dengan $L_{tabel} = 0,195$ serta untuk kelas kontrolnya uji Liliefors $L_{hitung} = 0,1983401$ dengan $L_{tabel} = 0,195$. Sementara dari hasil uji *post-test* dalam kelas eksperimen memperoleh nilai uji Liliefors $L_{hitung} = 0,18494$ dengan $L_{tabel} = 0,195$, serta untuk kelas kontrol memperoleh nilai uji Lilieforsnya $L_{hitung} = 0,183786$ dengan $L_{tabel} = 0,195$.

Sementara untuk perhitungan homogenitas memakai uji varians data hasil ujian *pre-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol didapat $F_{hitung} = 2,021277$ dan data nilai ujian *post-test* kelas eksperimen serta kontrol didapat $F_{hitung} = 1,772061$ dengan F_{tabel}

= 2,217197 data itu memperlihatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka bisa disimpulkan data itu homogen. Oleh karenanya bisa ditentukan jika teknik statistik yang dipergunakan dalam uji hipotesa yakni memakai teknik statistik parametris.

Hasil uji hipotesa yang dijalankan dengan memakai uji T memperlihatkan jika bahwa $T_{tabel} = 2,093$ lebih kecil dari nilai $T_{hitung} = 2,235378$ dan sesuai dengan dari kriteria penolakan H_0 yang mana $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka bisa disimpulkan H_0 ditolak serta H_a diterima. Sesudah pembelajaran memakai model *PBL* berbantuan media video, memperoleh hasil belajar yang didapat dalam kelas eksperimen nilai tertingginya 95 serta untuk kelas kontrol nilai tertingginya yakni 85. Keduanya terdapat perbedaan yang sangat signifikan sehingga bisa membuktikan jika penggunaan model *PBL* mempunyai dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Sesuai dengan hasil kajian di atas, bisa disimpulkan jika terdapat dampak penggunaan ataupun pemakaian metode pembelajaran PPL dengan bantuan media video di mata pelajaran PPKn pada kemampuan berpikir peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram. Hal itu juga sejalan dengan hasil kajian yang dijalankan oleh Masduriah pada tahun 2020 yang menyatakan jika penggunaan metode pembelajaran *PBL* memberi dampak pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Kajian lain juga dijalankan oleh (Choirunnisa, 2023) menyatakan hal yang sama yakni penerapan model *PBL* dalam proses pembelajaran mempunyai dampak yang signifikan pada kemampuan bergikir tingkat tinggi siswa.

KESIMPULAN

Kajian ini ialah kajian kuantitatif jenis eksperimen, menguji pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Kajian eksperimen ini memakai jenis kajian *Quasi Eksperiment*. Kajian ini mempunyai tujuan guna memahami pengaruh model pembelajaran *PBL* berbantuan media video terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram pada mata pelajaran PPKn. Sesuai dengan uji hipotesa memakai uji T bisa diketahui hasilnya memperlihatkan jika T_{tabel}

= 2,093 lebih kecil dari nilai $T_{hitung} = 2,235378$ serta sesuai dengan dari kriteria penolakan H_0 yang mana $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka bisa disimpulkan H_0 ditolak serta H_a diterima. Oleh karenanya terdapat pengaruh model pembelajaran *PBL* pada kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram pada mata pelajaran PPKn.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan terima kasih untuk pihak yang sudah berjasa pada proses penyusunan skripsi yakni kepada dosen pembimbing, guru-guru serta kepala sekolah di SMPN 22 Mataram yang sudah memberikan kemudahan dalam proses kajian serta kepada pihak-pihak lain atas kontribusinya yang sangat berarti.

REFERENSI

- Choirunnisa, T. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Ppkn Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video. 11(05), 567–581.
- Fitriyani, D., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. 7(3).
- Herianto, E., Ismail, M., & Mustari, M. (2023). Jurnal Gema Ngabdi Mewujudkan Pembelajaran Yang Inovatif Di Madrasah Melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS. 68–77.
- Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik dan Konstekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia.
- Kristiyono, A. (N.D.). Urgensi dan Penerapan Higher Order Thingking Skills Di Sekolah.
- Marzuki, M., & Hasariah, B. (2017) The Influence Of Problem-Based Learning On Student's Critical Thinking Ability And Self-Discipline. Jurnal Cakrawala Pendidikan. 36(3).

- Rahayu, R. D., Prayitno, E., Tinggi, S., & Ronggolawe, T. (2020). Minat dan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Media Video. 4, 69–80. <https://doi.org/10.31331/jipva.v4i1.1064>
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. 242–248.

Jurnal Fadilatul Hidayah

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	5%
2	www.researchgate.net Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.unram.ac.id Internet Source	1%
5	Susi Sudirman, Syamsu Syamsu, Yusuf Kendek. "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Ongoing assessment terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2018 Publication	1%
6	a-research.upi.edu Internet Source	1%
7	Irfanul Furqan, H. M. Ismail, Ahmad Fauzan, Edy Herianto. "Pengaruh Pengajaran Bauran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata	1%

Pelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram", PALAPA, 2022

Publication

8

[123dok.com](https://www.123dok.com)

Internet Source

<1 %

9

Karina Shafira, Tina Priyantini, Atti Herawati. "THE USE WHOLE LANGUAGE APPROACH ON YOUNG LEARNERS' VOCABULARY ENRICHMENT", Journal of English Teaching and Linguistics Studies (JET Li), 2018

Publication

<1 %

10

Puput Apriyani, Kristiani Kristiani, Leny Noviani. "Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Animaker terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ekonomi", Journal on Education, 2022

Publication

<1 %

11

[id.123dok.com](https://www.id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

12

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

13

Francisca Prabasari Winanti Putri, Henny Dewi Koeswanti, Sri Giarti. "Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

14 Rochmad Ari Setyawan, Hana Septina
Kristanti. "Keterampilan Berpikir Kritis Pada
Pembelajaran IPA Melalui Model
Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa
Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021
Publication <1 %

15 eprints.uny.ac.id
Internet Source <1 %

16 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source <1 %

17 journal.unpas.ac.id
Internet Source <1 %

18 pasca.uns.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On